

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kehidupan suatu negara tercermin dalam dinamika pendidikan yang terjadi di dalamnya. Pendidikan, sebagai pilar utama pembangunan manusia, memiliki peran yang tak tergantikan dalam mengarahkan arus perkembangan masyarakat menuju taraf yang lebih baik. Konsep pendidikan tak hanya sekadar berperan sebagai alat transmisi pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana transformasi yang mampu merubah pandangan, sikap, dan perilaku individu maupun kelompok untuk mencapai kedewasaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “pendidikan diartikan sebagai sebuah proses yang berupaya mengubah paradigma dan tindakan seseorang atau kelompok dalam upaya membentuk insan dewasa melalui metode pengajaran dan pelatihan yang berkesinambungan”.

Keberhasilan pendidikan tercermin dalam berkembangnya hasil belajar. Hasil belajar menjadi indikator penting yang mengukur sejauh mana proses edukasi telah berhasil mencapai dampak positif pada siswa. Setiap kali hasil belajar meningkat, itu berarti sukses dalam mentransfer pengetahuan dan mengasah keterampilan yang telah diberikan melalui proses pembelajaran (Andrian & Rusman, 2019). Melalui hasil belajar inilah kita dapat memetakan sejauh mana siswa mampu merespons setiap aspek pembelajaran yang diberikan oleh para guru dalam lingkungan kelas. Lebih dari sekadar nilai, hasil belajar adalah bukti nyata dari perubahan perilaku yang

terjadi setelah mengikuti rangkaian proses belajar-mengajar, dan menjadi penanda penting dalam menentukan pencapaian tujuan pendidikan.

Sebagaimana diungkapkan oleh (Nurhalizah, 2020), hasil belajar menerjemahkan tujuan pendidikan menjadi pencapaian nyata. Melalui hasil belajar, kita dapat menguraikan secara konkret sejauh mana tujuan-tujuan pendidikan tercapai. Semakin baik hasil belajar yang dicapai oleh siswa, semakin jelas pula dampak positif dari pendidikan tersebut terhadap perkembangan mereka. Hasil belajar mencerminkan sejauh mana siswa mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang telah mereka peroleh dalam kehidupan nyata.

Namun, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis di SMK Swasta Jambi Medan, terlihat belum optimalnya hasil belajar siswa. Penelitian ini fokus pada fenomena yang berkaitan dengan pencapaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi keuangan. Dalam melakukan wawancara bersama ibu Melintika Sinaga, S.Pd, guru yang mengajar mata pelajaran akuntansi keuangan kelas XI & XII, ditemukan bahwa hasil belajar siswa masih belum mencapai tingkat yang maksimal. Fakta ini juga terungkap melalui analisis daftar nilai ulangan harian siswa pada tabel 1.1 di bawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Persentase Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI AKL & XII AKL SMK Swasta Jambi Medan**

Kelas	Jumlah Siswa	< 70	>70
XI AKL	24	14 (57,57%)	10 (41,67%)
XII AKL	37	21 (56,76%)	16 (43,24%)

*Sumber : Daftar Nilai Akuntansi Keuangan Kelas XI & XII AKL*

Berdasarkan tabel di atas terdapat fenomena, di mana hanya 41,67% dari total siswa kelas XI AKL dan hanya 43,24% total siswa kelas XII AKL yang memenuhi kriteria ketuntasan dalam mata pelajaran ini. Jumlah ini setara dengan 10 siswa dari total 24 siswa di kelas XI AKL dan 16 siswa dari total 37 siswa XII AKL. Rata-rata nilai ulangan harian siswa yang mencapai ketuntasan adalah 79. Namun, sebanyak 56,76% siswa atau sekitar 21 orang tidak mencapai kriteria ketuntasan, dengan rata-rata nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 70.

Penulis juga melibatkan perspektif siswa dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara terhadap 10 siswa dari kelas XI & XII program studi Akuntansi. Dimana tabel pertanyaan wawancara tersebut dapat dilihat di lampiran 2. Dari wawancara ini, tergambar fenomena bahwa hanya 2 siswa yang mampu menganalisis soal-soal akuntansi keuangan dengan tingkat kesulitan tertinggi. Sebanyak 4 siswa mampu menganalisis soal yang memiliki tingkat kesulitan lebih rendah, sementara 4 siswa lainnya mengalami kesulitan dalam menganalisis soal-soal tersebut. Selain itu, penulis juga mengamati respon siswa terhadap pertanyaan spontan yang diajukan oleh guru. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya 1 dari 10 siswa yang mampu memberikan jawaban tepat terhadap pertanyaan tersebut. Sisanya, yaitu 9 siswa, menghadapi kesulitan dalam memberikan respons yang sesuai.

Adapun salah satu faktor yang diduga mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa akuntansi adalah motivasi belajar. Motivasi menggambarkan keseluruhan dukungan yang timbul dari peserta didik itu sendiri dan yang berasal dari lingkungan eksternal sebagai faktor pendorong yang mendorong siswa untuk berkomitmen dalam

menjalani proses belajar, dengan tujuan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sepenuhnya, seperti yang dijelaskan oleh (Sardiman, 2018). Penting bagi para siswa untuk menyadari elemen-elemen motivasi yang mendorong mereka dalam mengikuti kegiatan belajar, sehingga setiap individu peserta didik dapat mengarahkan dirinya dengan lebih baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Motivasi menjadi unsur yang tak tergantikan dalam upaya mencapai hasil belajar yang optimal bagi para siswa. Fungsi motivasi mencakup sebagai dorongan atau alasan yang memotivasi siswa dalam melakukan berbagai aktivitas pembelajaran, dan juga berperan sebagai penuntun dalam memenuhi kebutuhan mereka, sesuai dengan konsep yang disampaikan oleh (Sanjaya, 2016). Para siswa yang memiliki motivasi yang jelas cenderung memiliki tekad kuat dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka dan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Motivasi belajar juga dapat dianggap sebagai salah satu faktor kunci yang menggerakkan peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan, karena sumber motivasi ini berakar dari dalam diri individu itu sendiri. Dalam konteks motivasi belajar, terdapat hal-hal yang sangat penting untuk dipahami secara mendalam: motivasi belajar mewakili kemampuan mental seseorang untuk meningkatkan semangat belajar melalui dorongan internal saat menjalani proses belajar. Ketika seorang anak mengalami kekurangan motivasi atau bahkan kehilangan motivasi, aktivitas belajarnya pun dapat terhambat, sehingga dampaknya akan tercermin pada hasil belajar yang rendah.

Saat penulis melaksanakan observasi awal disekolah yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar peserta didik yang terjadi di saat pembelajaran mata pelajaran akuntansi. Hasil pengamatan awal penulis pada kelas XI & XII akuntansi SMK swasta Jambi Medan dengan wawancara bersama guru bidang studi dan siswa ditemukan bahwa masih ada siswa yang belum sepenuhnya berfokus dalam proses pembelajaran. Beberapa peserta didik tampak kurang tertarik saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran. Selain itu, ada juga peserta didik yang kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban ketika guru menanyakan sesuatu dalam proses pembelajaran. Kemudian guru juga mengidentifikasi adanya siswa yang kurang aktif dalam partisipasi pembelajaran di kelas, serta terdapat peserta didik yang kurang fokus dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Fenomena ini tercermin dari rendahnya kualitas pengerjaan tugas-tugas rumah yang seharusnya dilakukan di rumah, namun malah dikerjakan di sekolah. Hal ini diduga berdampak pada rendahnya kualitas tugas-tugas tersebut, yang mencerminkan bahwa motivasi siswa untuk mengembangkan diri melalui tugas-tugas tersebut belum mencapai tingkat yang optimal.

Selain motivasi belajar, faktor lainnya yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu *Self Efficacy*, pandangan tersebut juga ditegaskan oleh (Wahdaniah et al., 2017), yang menyoroti bahwa salah satu faktor yang berasal dari diri siswa dan memiliki dampak terhadap hasil belajar adalah efikasi diri. Lebih lanjut, (Fitriana, 2015) memberikan penjelasan yang menggambarkan bahwa *self efficacy* mencerminkan keyakinan individu terhadap kapasitasnya untuk menguasai

materi dan menghasilkan hasil positif. Tingkat efikasi diri ini memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi kinerja siswa dan menjadi pemicu motivasi agar mereka lebih bersemangat dalam mengikuti aktivitas belajar. Efikasi diri juga mendorong siswa untuk memiliki keyakinan dalam berinteraksi dengan lingkungan pembelajaran.

Untuk mengukur efikasi diri siswa, (Bandura, 2018) mengidentifikasi tiga indikator penting: tingkat kesulitan tugas yang bisa diatasi, kekuatan keyakinan diri, serta luasnya kisaran perilaku yang dirasa mampu dikuasai. Kinerja peserta didik yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi akan lebih terlihat daripada peserta didik yang memiliki tingkat efikasi diri yang rendah. Siswa yang efikasi dirinya rendah cenderung merasa kurang percaya diri, sering merasa ragu saat dihadapkan pada berbagai tugas, termasuk dalam mengerjakan tugas-tugas di sekolah. Fenomena ini sesuai dengan temuan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wahdaniah et al., 2017), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat *efikasi diri* dan hasil belajar akuntansi pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bulupoddo, Kabupaten Sinjai.

Namun, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan 10 siswa kelas XI & XII di SMK Swasta Jambi Medan, dimana tabel pertanyaan wawancara dapat dilihat di lampiran 2. Melalui wawancara tersebut tergambar fenomena di mana sejumlah siswa merasakan ketidakpastian terhadap kemampuan diri mereka sendiri. Dari jumlah siswa yang diwawancarai, sebanyak 3 siswa menyatakan keyakinan bahwa mereka mampu menyelesaikan soal akuntansi

keuangan jika soal tersebut dianggap mudah. Namun, mereka merasa ragu jika dihadapkan pada soal yang dianggap sulit. Sementara itu, 1 siswa merasa memiliki keyakinan untuk menangani berbagai jenis soal yang diberikan oleh guru, baik yang dianggap mudah maupun sulit. 6 siswa lainnya mengakui keterbatasan dalam menyelesaikan soal akuntansi keuangan yang dianggap sulit, sehingga mereka cenderung mengandalkan jawaban dari teman-teman mereka.

Selain itu, beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa mereka memiliki harapan rendah terhadap kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal akuntansi keuangan karena kurangnya latihan dalam mengerjakan soal. Sebanyak 4 siswa merasa tidak memiliki keyakinan untuk menyelesaikan soal akuntansi keuangan karena minimnya latihan. 5 siswa lainnya merasa memiliki kemampuan untuk mengerjakan soal akuntansi keuangan dengan materi tertentu yang dianggap mudah, tetapi mereka merasa kurang percaya diri jika dihadapkan pada soal yang dianggap sulit. Terakhir, 1 siswa merasa yakin bahwa mereka mampu menyelesaikan soal akuntansi keuangan yang diberikan oleh guru karena mereka telah sering berlatih mengerjakan soal.

Berdasarkan uraian latar belakang dan penelitian terdahulu di atas sehingga memperkuat alasan peneliti kenapa perlu dilakukan pembuktian lebih lanjut tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar, terutama faktor motivasi belajar dan *Self Efficacy* terhadap hasil belajar akuntansi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Motivasi Belajar dan *Self Efficacy***

**terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI & XII Akuntansi SMK Swasta Jambi Medan”.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar akuntansi siswa kelas XI & XII Akuntansi SMK Swasta Jambi Medan masih belum optimal, dimana hal ini diketahui melalui nilai harian ulangan mata pelajaran Akuntansi Keuangan.
2. Motivasi belajar siswa rendah, dimana saat menghadapi kesulitan belajar, siswa jadi malas belajar dan tidak ada dorongan untuk mencoba mengerjakan kembali
3. *Self Efficacy* siswa masih rendah dimana siswa memiliki pengharapan yang lemah dengan kemampuannya sendiri untuk menyelesaikan soal akuntansi keuangan sehingga dia mencontek tugas temannya.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah, yaitu:

1. Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Pada Siswa Kelas XI & XII Akuntansi SMK Swasta Jambi Medan.
2. *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Pada Siswa Kelas XI & XII Akuntansi SMK Swasta Jambi Medan.
3. Mata Pelajaran yang menjadi fokus penelitian yaitu Akuntansi Keuangan.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini dijabarkan dalam bentuk pertanyaan yaitu:

1. Apakah Motivasi Belajar berpengaruh terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI & XII Akuntansi SMK Swasta Jambi Medan ?
2. Apakah *Self Efficacy* berpengaruh terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI & XII Akuntansi SMK Swasta Jambi Medan?
3. Apakah Motivasi Belajar dan *Self Efficacy* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI & XII Akuntansi SMK Swasta Jambi Medan?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah, maka tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI & XII SMK Swasta Jambi Medan
2. Untuk mengetahui Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI & XII SMK Swasta Jambi Medan
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan *Self Efficacy* terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI & XII SMK Swasta Jambi Medan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti, manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk meluaskan cakrawala pengetahuan dan mendapatkan wawasan yang memiliki nilai tambah, terutama bagi penulis yang tengah menjalani perjalanan sebagai calon pendidik yang akan membentuk masa depan pendidikan. Dengan melakukan kajian yang mendalam, peneliti berupaya untuk memahami faktor-faktor yang memiliki implikasi signifikan terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menjadi sebuah sumbangan berharga dalam memberikan pandangan mendalam terkait dinamika pembelajaran dan interaksi antara pendidik dengan siswa. Informasi yang diperoleh akan membekali peneliti dengan perspektif yang lebih matang dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan untuk masa depan pendidikan.

2. Bagi para pendidik, khususnya guru, penelitian ini memberikan sumbangan berharga dalam bentuk pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar dan efikasi diri (*Self Efficacy*) dalam konteks hasil belajar akuntansi. Melalui analisis yang teliti, penelitian ini berusaha untuk membongkar keterkaitan antara motivasi belajar siswa dan keyakinan diri mereka terhadap kemampuan mereka dalam menghadapi tugas-tugas akademis. Temuan-temuan ini memberikan wawasan yang lebih tajam terhadap bagaimana guru dapat merangsang motivasi belajar dan efikasi diri siswa, yang pada akhirnya

akan memberikan dampak positif pada hasil belajar mereka. Informasi ini menjadi sumber inspirasi bagi guru dalam merancang metode pengajaran yang lebih dinamis, berfokus pada peningkatan motivasi dan percaya diri siswa.

3. Bagi Peneliti lain yang memiliki ketertarikan dalam bidang penelitian serupa, hasil temuan dari penelitian ini memiliki nilai sebagai referensi dan panduan yang sangat berharga. Penelitian ini menyediakan landasan teoritis dan metodologis yang dapat diadopsi untuk melaksanakan penelitian yang sejenis. Temuan-temuan dari penelitian ini dapat diartikan sebagai bahan bakar untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang lebih spesifik dan mengembangkan konsep-konsep yang telah ditemukan. Informasi yang dihasilkan juga dapat digunakan sebagai titik awal untuk menggali lebih dalam kaitan antara faktor-faktor motivasi belajar dan efikasi diri dengan hasil belajar pada bidang akuntansi.

Dengan demikian, peneliti lain memiliki kesempatan untuk memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih lanjut dalam rangka memperkaya pemahaman tentang dinamika belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya

4. Bagi Universitas Negeri Medan. Penelitian ini akan memberikan kontribusi berharga bagi Universitas Negeri Medan dengan meningkatkan citra akademiknya dan menunjukkan komitmen dalam menghasilkan pengetahuan yang relevan. Selain itu, penelitian ini mungkin menjadi

landasan bagi universitas dalam mengembangkan program pendidikan yang lebih efektif dan relevan

5. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Penelitian ini akan berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menghasilkan data dan informasi baru yang dapat digunakan oleh peneliti lain. Temuan ini dapat membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang motivasi belajar, *Self Efficacy*, dan hasil belajar di berbagai disiplin ilmu. Dengan menggabungkan temuan-temuan dari penelitian ini dengan penelitian lainnya, ilmu pengetahuan dapat lebih baik memahami faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran dan pendidikan.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY